

## PENDEKATAN ADAB PERSAHABATAN PADA ANAK USIA DINI BERDASARKAN AL QURAN DAN HADIST

Kusifatul Muna<sup>1</sup>, Yumna Zahra Silbaqolbina<sup>2</sup>, Sutrisno<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FITK, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (55281), Indonesia

<sup>2</sup>School of Computer and Information Engineering, Nanjing Tech University (211816), China

[Kusifaalmuna@gmail.com](mailto:Kusifaalmuna@gmail.com)<sup>1</sup>, [yumnazahra03@gmail.com](mailto:yumnazahra03@gmail.com)<sup>2</sup>, [trisno\\_63@yahoo.com](mailto:trisno_63@yahoo.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Persahabatan pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian serta perkembangan moral dan sosial. Dalam perspektif Islam, persahabatan tidak hanya dipahami sebagai hubungan sosial, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, empati, kasih sayang, dan sikap saling menghargai. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai adab dalam persahabatan anak usia dini berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis melalui pendekatan studi kepustakaan (literature review). Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis memberikan pedoman mengenai pentingnya memilih teman yang baik, bersikap adil dalam pergaulan, saling menasihati dalam kebaikan, serta menghindari pertemanan yang mengarah pada perilaku negatif. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam pembentukan karakter sosial anak sejak dini. Pemahaman terhadap konsep adab persahabatan dalam Islam diharapkan dapat membantu pendidik dan orang tua dalam menanamkan sikap saling menghargai, tolong-menolong, serta menjaga hubungan yang dilandasi oleh keimanan dan akhlak mulia. Dengan demikian, persahabatan pada anak tidak hanya menjadi pengalaman sosial, tetapi juga bagian dari proses pembinaan akhlak yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.

**Kata Kunci:** *Persahabatan Anak; Adab; Al-Qur'an; Hadis; Anak Usia Dini*

### ABSTRACT

Friendship in early childhood is a crucial aspect of personality formation as well as moral and social development. From an Islamic perspective, friendship is not merely viewed as a social relationship, but also as a means of instilling positive values such as honesty, empathy, compassion, and mutual respect. This article aims to examine the values of adab (ethical conduct) in early childhood friendship based on the teachings of the Qur'an and Hadith through a literature review approach. The findings indicate that the Qur'an and Hadith provide clear guidance on the importance of choosing good companions, maintaining fairness in social interactions, advising one another in goodness, and avoiding friendships that may lead to negative behavior. These values serve as a foundation for shaping children's social character from an early age. Understanding the concept of friendship ethics in Islam is expected to assist educators and parents in fostering attitudes of respect, cooperation, and relationships grounded in faith and noble character. Thus, friendship in early childhood is not only a social experience but also an essential part of moral development aligned with the values of the Qur'an and Hadith.

**Keywords:** *Children's Friendship; Etiquette; Qur'an; Hadith; Early Childhood*

Received: December 16, 2025

Revised: April 09, 2026

Accepted: April 09, 2026

Published: April 29, 2026

## PENDAHULUAN

Masa anak usia dini sering disebut sebagai periode emas (golden age) dalam perkembangan manusia. Pada tahap ini anak memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap berbagai stimulus yang diterimanya, sehingga fase tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, sosial emosional, moral, dan agama. (Sukatin et al., 2019) Pada masa ini pula anak mulai mengenal lingkungan sosial di sekitarnya serta membangun relasi dengan orang lain melalui berbagai bentuk interaksi. Kegiatan bermain bersama teman sebaya menjadi salah satu sarana penting yang mampu menstimulasi perkembangan sosial dan emosional anak (Saleha & Vitaloka, 2025). Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai adab dalam pertemanan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan anak usia dini. Adab dalam persahabatan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan sosial anak, tetapi juga merefleksikan nilai moral serta spiritual yang menjadi fondasi pembentukan karakter sejak usia dini.

### PENDEKATAN ADAB PERSAHABATAN PADA ANAK USIA DINI BERDASARKAN AL QURAN DAN HADIST

Dalam kajian psikologi pendidikan, perilaku sosial anak berkembang melalui pengaruh berbagai lingkungan yang melingkupinya, seperti keluarga, lembaga pendidikan, maupun lingkungan sosial tempat anak berinteraksi (Fauziah Nasution et al., 2023). Dengan demikian, peran orang tua dan guru menjadi sangat penting dalam memberikan teladan sekaligus menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif bagi perkembangan sosial anak. Penanaman nilai adab dalam persahabatan sejak dini dapat membantu membentuk kepribadian anak yang memiliki empati, mampu menghargai orang lain, serta dapat menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang strategis dalam mengoptimalkan berbagai potensi perkembangan anak (Sukatin et al., 2019) Masa usia dini sering disebut sebagai masa keemasan karena pada tahap ini terjadi proses pembentukan dasar perkembangan yang akan memengaruhi kehidupan anak pada tahap berikutnya (Fauziah Nasution et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan dalam memberikan stimulasi, arahan, serta bimbingan yang tepat pada fase ini menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak di masa depan. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan bimbingan terhadap anak pada masa tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan kepribadian maupun perilaku sosial anak (Ummah S.A, 2020).

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, melainkan membutuhkan interaksi dan kerja sama dengan orang lain dalam menjalani

kehidupan sehari-hari (Juniati Sarah & Syamsiah Depalina, 2025). Kondisi ini juga terlihat dalam perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak mencerminkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan, menyesuaikan diri dengan situasi sosial, serta menjalin hubungan dengan teman sebaya (Margaret Aurelia et al., 2024). Melalui proses interaksi tersebut, anak belajar memahami norma sosial, mengembangkan sikap berbagi, bekerja sama, serta menumbuhkan sikap saling menghargai.

Dalam perspektif Islam, perkembangan sosial anak tidak hanya dipahami sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk memahami serta menerapkan adab dalam setiap hubungan sosial. Persahabatan pada anak usia dini dapat menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan berbagi dengan sesama. Al-Qur'an dan Hadis memberikan pedoman yang jelas mengenai pentingnya memilih teman yang baik serta membangun hubungan persahabatan yang dilandasi oleh keimanan dan akhlak yang mulia.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Az-Zukhruf ayat 67:

الْأَحْيَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ۗ

“Teman-teman akrab pada hari itu (kiamat) sebagian menjadi musuh bagi sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang bertakwa.” (QS. Az-Zukhruf: 67)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar hubungan pertemanan di dunia dapat berubah menjadi permusuhan pada hari kiamat, kecuali persahabatan yang didasarkan pada ketakwaan kepada Allah. Persahabatan yang mengarah pada kebaikan serta saling mengingatkan dalam nilai kebenaran akan memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, pertemanan yang mengarah pada perilaku negatif berpotensi memberikan dampak buruk bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, penanaman nilai dalam memilih teman yang baik perlu dilakukan sejak usia dini, mengingat masa kanak-kanak merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter individu.

Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan pedoman mengenai pentingnya berada dalam lingkungan pergaulan yang baik sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Kahfi ayat 28:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنُكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

“Dan bersabarlah kamu bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) menginginkan perhiasan kehidupan dunia. Dan janganlah kamu mengikuti

orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, yang menuruti hawa nafsunya dan keadaannya sudah melewati batas.” (QS. Al-Kahfi: 28)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya berada dalam lingkungan pergaulan yang baik, yaitu bersama orang-orang yang senantiasa mengingat Allah serta menjalankan nilai-nilai kebaikan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, ayat ini memberikan landasan bahwa anak perlu diarahkan untuk berada dalam lingkungan pertemanan yang positif sehingga nilai-nilai kebaikan dapat tertanam sejak dini.

Hal ini juga diperkuat oleh hadis Rasulullah ﷺ yang menyatakan:

"Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu parfum, atau engkau membeli darinya, atau minimal engkau mencium bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi percikan apinya mengenai pakaianmu, atau engkau mencium bau tidak sedap darinya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut menggambarkan bahwa teman yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekitarnya, sebagaimana penjual minyak wangi yang menyebarkan aroma harum kepada orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, pertemanan yang buruk dapat membawa pengaruh negatif terhadap perilaku seseorang. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, lingkungan pertemanan yang baik dapat membantu anak meniru perilaku positif seperti berbagi, menolong, serta menghormati sesama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan Hadis memberikan landasan yang kuat dalam pembentukan karakter serta pola pertemanan anak sejak usia dini. Oleh karena itu, kajian mengenai adab persahabatan pada anak usia dini yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis menjadi penting untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sumber-sumber utama berupa Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan adab pertemanan anak usia dini, sehingga dapat mengkaji konsep pendidikan adab persahabatan pada anak usia dini dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan metode literature review (kajian kepustakaan).

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan (*literature review*), yaitu suatu pendekatan penelitian yang menjadikan berbagai sumber literatur sebagai data utama dalam keseluruhan proses analisis. Metode ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pengkajian konsep, nilai, serta pemahaman yang bersumber dari teks-teks keislaman dan dikaitkan dengan

literatur ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2016). Selain itu, penelitian kepustakaan juga dipahami sebagai upaya untuk memecahkan suatu permasalahan melalui kajian kritis terhadap bahan pustaka yang relevan (Mestika Zed, 2017). Dengan demikian, penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada penelaahan mendalam terhadap berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer mencakup sumber utama yang menjadi landasan normatif, yaitu Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini serta konsep adab dalam persahabatan menurut perspektif Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti buku, jurnal penelitian, serta karya ilmiah lain yang relevan untuk memperkuat analisis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arikunto, n.d.) yang menyatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber tidak langsung seperti dokumen atau literatur.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis dari Al-Qur'an, hadis, serta referensi pendukung lainnya. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mendokumentasikan ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, tingkat relevansi, serta kontribusinya terhadap pembahasan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan mampu mendukung tujuan penelitian secara optimal. Selain itu, kajian pustaka juga berfungsi sebagai landasan teoritis yang kuat dalam menganalisis permasalahan penelitian (Prof. DR. Lexy J. Moleong, 2018)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji, memahami, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam suatu teks secara sistematis dan objektif. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diuji dari suatu teks (Krippendorff, 2013). Selain itu, analisis isi juga memungkinkan peneliti untuk memahami pesan-pesan simbolik dalam teks secara mendalam dengan tetap memperhatikan konteksnya (Burhan Bungin, 2010).

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Pertama, peneliti mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan konsep persahabatan,

pergaulan, serta interaksi sosial dalam Islam. Kedua, peneliti mengkaji makna lafaz yang terkandung dalam ayat dan hadis tersebut dengan merujuk pada berbagai kitab tafsir, syarah hadis, serta literatur ilmiah yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Dalam hal ini, pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an memerlukan penafsiran yang komprehensif dengan memperhatikan konteks bahasa dan keterkaitan antar ayat (M. Qu, 2002). Ketiga, peneliti mengelompokkan nilai-nilai yang ditemukan ke dalam tema-tema tertentu, seperti nilai ketakwaan, akhlak, dan etika sosial. Keempat, peneliti menarik kesimpulan secara integratif dengan mengaitkan antara temuan dari sumber utama dan hasil penelitian terdahulu.

Melalui pendekatan studi kepustakaan dan analisis isi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai nilai-nilai adab persahabatan dalam perspektif Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pembentukan karakter sosial anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis bagi orang tua, pendidik, serta pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

## HASIL

Dalam beberapa ayat al quran dan hadis yang membahas mengenai Pendekatan Pendidikan Adab Persahabatan Pada Anak Usia Dini, peneliti menemukan beberapa ayat yang relevan dengan pembahasan tersebut. Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), pembentukan adab persahabatan menjadi fondasi penting untuk mengembangkan karakter sosial dan moral. Tabel berikut menyajikan 15 sumber dari Al-Qur'an dan hadis yang menyoroti pengaruh teman terhadap kehidupan seseorang, khususnya dalam konteks penyesalan akibat persahabatan buruk, manfaat sahabat saleh, serta nilai inklusivitas dan ujian iman. Pembahasan ini menganalisis makna dan implikasinya untuk pendekatan pendidikan PAUD, dengan fokus pada bimbingan memilih teman baik, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan saling menguntungkan. Yang dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Hasil**

No	Sumber	Keterangan	Isi (Terjemahan Singkat)	Makna	Implikasi pada Adab Persahabatan Anak Usia Dini
----	--------	------------	--------------------------	-------	---

1	Al-Qur'an	QS. Al-Furqan: 27	Orang zalim menyesal karena tidak mengikuti jalan Rasul.	Penyesalan muncul karena tidak mengikuti jalan kebenaran.	Anak perlu diarahkan untuk memilih teman yang membawa kepada perilaku baik dan nilai agama.
2	Al-Qur'an	QS. Al-Furqan: 28	Penyesalan karena menjadikan seseorang sebagai teman dekat.	Teman dapat memengaruhi seseorang melakukan kesalahan.	Anak perlu dibimbing untuk memilih teman yang memiliki perilaku baik.
3	Al-Qur'an	QS. Al-Furqan: 29	Teman menyesatkan dari peringatan Allah.	Teman buruk dapat menjauhkan seseorang dari kebenaran.	Anak perlu dibiasakan bergaul dengan teman yang jujur dan berakhlak baik.
4	Al-Qur'an	QS. Az-Zukhruf: 67	Teman akrab menjadi musuh pada hari kiamat kecuali orang bertakwa.	Persahabatan tanpa dasar ketakwaan tidak membawa kebaikan.	Anak perlu diajarkan menjalin persahabatan yang dilandasi nilai kebaikan dan saling mengingatkan.
5	Al-Qur'an	QS. Al-Mujadalah: 14	Larangan menjadikan orang yang dimurkai Allah sebagai sahabat.	Tidak semua pergaulan membawa kebaikan.	Anak perlu dibimbing agar tidak meniru perilaku teman yang buruk.
6	Al-Qur'an	QS. Al-Mumtahanah: 1	Larangan menjadikan musuh Allah sebagai teman setia.	Persahabatan harus dilandasi nilai iman dan kebenaran.	Anak diajarkan memilih teman yang memiliki sikap baik dan tidak menyakiti orang lain.
7	Al-Qur'an	QS. Al-Hujurat: 13	Manusia diciptakan berbeda untuk saling mengenal.	Islam mengajarkan menghargai perbedaan.	Anak diajarkan bersikap inklusif, saling menghargai, dan tidak membeda-bedakan teman.
8	Al-Qur'an	QS. At-Taubah: 16	Allah menguji manusia melalui berbagai hal termasuk pertemanan.	Persahabatan dapat menjadi ujian iman.	Anak perlu belajar berteman dengan cara yang baik dan saling menolong dalam kebaikan.
9	Al-Qur'an	QS. Fussilat: 25	Teman menyesatkan	Teman buruk dapat membuat	Anak perlu dibimbing agar tidak meniru

			menghias keburukan.	kesalahan terlihat benar.	perilaku negatif dari teman sebaya.
10	Al-Qur'an	QS. As-Saffat: 22	Orang zalim dikumpulkan bersama teman sejawatnya.	Teman memengaruhi arah hidup seseorang.	Anak perlu berada dalam lingkungan pertemanan yang positif.
11	Hadis	Qutul Qulub 2:17	Nikmat memiliki saudara muslim yang saleh.	Sahabat saleh akan saling menasihati dalam kebaikan.	Anak diajarkan memiliki teman yang saling mengingatkan dan membantu.
12	Hadis	HR. Muslim No. 2733	Doa seorang muslim untuk saudaranya dikabulkan.	Sahabat yang baik saling mendoakan.	Anak diajarkan peduli dan mendoakan kebaikan bagi temannya.
13	Hadis	HR. Bukhari dan Muslim	Teman baik seperti penjual minyak wangi.	Teman baik memberikan pengaruh positif.	Anak perlu diarahkan memilih teman yang membawa kebiasaan baik.
14	Hadis	HR. Bukhari No. 6170 dan Muslim No. 2640	Seseorang akan bersama orang yang ia cintai.	Persahabatan berpengaruh hingga akhirat.	Anak perlu dibiasakan mencintai dan berteman dengan orang baik.
15	Hadis	Ma'alimut Tanzil 4:268	Anjuran memperbanyak teman beriman.	Persahabatan dengan orang saleh membawa manfaat.	Anak dibimbing membangun persahabatan yang saling mengajak pada kebaikan.

## PEMBAHASAN

### Konsep Persahabatan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pentingnya memilih teman yang baik dalam kehidupan manusia. Persahabatan dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai hubungan sosial biasa, tetapi juga sebagai sarana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keimanan, akhlak, dan perilaku individu. Dalam hal ini, Al-Qur'an memberikan gambaran yang jelas mengenai konsekuensi dari salah dalam memilih teman.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Furqan ayat 27–29, digambarkan adanya penyesalan mendalam dari seseorang yang menjadikan orang yang menyesatkan sebagai teman dekat. Ayat ini menunjukkan bahwa pertemanan yang buruk dapat membawa seseorang

menjauh dari kebenaran dan nilai-nilai kebaikan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter individu sejak usia dini (Melinda & Izzati, 2021; Saleha & Vitaloka, 2025)

Lebih lanjut, dalam QS. Az-Zukhruf ayat 67 dijelaskan bahwa persahabatan yang tidak dilandasi oleh ketakwaan akan berubah menjadi permusuhan pada hari kiamat. Sebaliknya, persahabatan yang dibangun atas dasar iman dan nilai-nilai kebaikan akan memberikan manfaat dan kemuliaan bagi pelakunya, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13. Ayat ini menekankan bahwa hubungan sosial yang ideal adalah yang dilandasi oleh nilai ketakwaan, bukan semata-mata kepentingan duniawi.

Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan peringatan agar tidak menjadikan pihak yang memusuhi kebenaran sebagai teman dekat (QS. Al-Mujadalah: 14; QS. Al-Mumtahanah: 1; QS. At-Taubah: 16). Hal ini menunjukkan bahwa pertemanan merupakan bagian dari ujian keimanan yang dapat memengaruhi arah kehidupan seseorang. Dengan demikian, konsep persahabatan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter dan kualitas spiritual individu.

#### Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, konsep persahabatan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat kuat. Pada fase ini, anak berada pada masa perkembangan sosial yang pesat dan sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama teman sebaya.

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial anak usia dini sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya. Melalui interaksi tersebut, anak belajar berbagai keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, memahami aturan, serta mengembangkan empati (Elsye Melinda, 2021; Margaret Aurelia et al., 2024). Selain itu, teman sebaya juga berperan penting dalam membentuk karakter sosial anak, termasuk dalam hal kejujuran, tolong-menolong, dan sikap saling menghargai (Juliana & Ismaraidha, 2025)

Interaksi dengan teman sebaya juga berkontribusi terhadap perkembangan emosional anak. Anak belajar untuk mengelola emosi, menahan amarah, serta mengembangkan sikap toleransi dan tanggung jawab dalam hubungan sosial (Suharto et al., 2018). Tidak hanya itu, interaksi sosial dengan teman sebaya juga berdampak pada perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak, karena anak belajar mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui interaksi tersebut (Dwi Nur Rahma Mardiyani & Widyasari, 2023)

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk berbagai aspek perkembangan anak usia dini, baik dari segi sosial, emosional, maupun kognitif.

#### Dampak Lingkungan Pertemanan terhadap Pembentukan Karakter Anak

Lingkungan pertemanan memiliki dua potensi pengaruh, yaitu positif dan negatif. Lingkungan pertemanan yang positif dapat mendorong berkembangnya perilaku prososial pada anak, seperti berbagi, bekerja sama, saling menghargai, dan menunjukkan empati. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa interaksi yang sehat dengan teman sebaya dapat membantu anak dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan sosial yang baik (Elsye Melinda, 2021; Sukatin et al., 2019).

Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang negatif berpotensi menimbulkan berbagai perilaku menyimpang, seperti sikap agresif, egois, serta kurangnya rasa empati terhadap orang lain. Anak yang berada dalam lingkungan pertemanan yang tidak sehat cenderung meniru perilaku negatif yang ada di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya tidak hanya berperan sebagai mitra bermain, tetapi juga sebagai agen sosialisasi yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Dalam perspektif Islam, kondisi ini sejalan dengan peringatan dalam Al-Qur'an mengenai bahaya memilih teman yang salah. Oleh karena itu, pembentukan lingkungan pertemanan yang positif menjadi hal yang sangat penting, khususnya pada masa anak usia dini yang masih berada dalam tahap pembentukan karakter.

#### Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Membimbing Persahabatan Anak

Mengingat besarnya pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan anak, maka peran orang tua dan pendidik menjadi sangat penting dalam membimbing anak dalam memilih dan membangun hubungan pertemanan. Orang tua dan pendidik perlu memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya memilih teman yang baik serta menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini.

Selain itu, orang tua dan pendidik juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya interaksi sosial yang positif, seperti melalui kegiatan kelompok, pembelajaran kolaboratif, dan pembiasaan perilaku prososial. Pengawasan yang tepat juga diperlukan agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungan pertemanan yang negatif.

Dalam konteks ini, ajaran Al-Qur'an dan hadis dapat dijadikan sebagai landasan utama dalam membimbing anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tolong-menolong, dan saling menghargai perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari agar anak mampu membangun

persahabatan yang sehat dan beretika. Dengan demikian, sinergi antara orang tua, pendidik, dan lingkungan sosial menjadi kunci utama dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### Implikasi terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa konsep persahabatan dalam Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap praktik pendidikan anak usia dini. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter melalui lingkungan sosial anak.

Lembaga pendidikan anak usia dini perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong interaksi positif antar anak, seperti bermain kelompok, diskusi sederhana, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Selain itu, pendidik juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik dalam berinteraksi sosial agar dapat diteladani oleh anak. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam proses pembelajaran, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta mampu membangun hubungan sosial yang sehat.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pentingnya memilih teman dalam kehidupan manusia. Persahabatan tidak hanya dipandang sebagai hubungan sosial, tetapi juga sebagai sarana yang berpengaruh terhadap keimanan, akhlak, dan perilaku individu. Al-Qur'an secara tegas memperingatkan tentang bahaya memilih teman yang salah, yang dapat menjerumuskan seseorang pada kesesatan dan penyesalan, serta menegaskan bahwa persahabatan yang dilandasi ketakwaan akan membawa kebaikan hingga akhirat.

Dalam konteks perkembangan anak usia dini, teman sebaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk berbagai aspek perkembangan, baik sosial, emosional, maupun kognitif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar nilai-nilai penting seperti kerja sama, empati, komunikasi, dan pengendalian emosi. Oleh karena itu, lingkungan pertemanan menjadi faktor penting yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter anak.

Lingkungan pertemanan yang positif akan mendorong berkembangnya perilaku prososial dan membentuk kepribadian yang baik, sedangkan lingkungan yang negatif berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang

menekankan pentingnya selektivitas dalam memilih teman sebagai bagian dari menjaga kualitas iman dan akhlak.

Dengan demikian, peran orang tua dan pendidik menjadi sangat penting dalam membimbing anak untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat. Melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama, pemberian teladan, serta pengawasan yang tepat, anak dapat diarahkan untuk memilih lingkungan sosial yang positif. Implikasi dari hal ini dalam pendidikan anak usia dini adalah perlunya integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran serta penciptaan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang sehat, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan sosial yang baik.

### PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Kusifatul Muna bertindak sebagai penulis utama yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses penelitian, meliputi konseptualisasi penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan dan penulisan naskah hingga tahap akhir. Yumna Zahra Silbaqolbina berkontribusi dalam penyuntingan naskah, khususnya dalam penyesuaian format penulisan sesuai dengan template yang ditetapkan, serta memberikan dukungan dalam proses revisi naskah. Sutrisno berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan akademik, supervisi, serta masukan substantif selama proses penelitian dan penulisan naskah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abu Dawud, S. (n. d. ). (n.d.). Sunan Abī Dāwūd. *Beirut: Dār Al-Fikr*.
- Al-Baghawī, A. M. (n. d. ). (n.d.). Ma‘ālim al-Tanzīl fī tafsīr al-Qur’ān (Vol. 4). *Beirut: Dār Ihyā’ Al-Turāth Al-‘Arabī*.
- Al-Bukhārī, M. I. (n. d. . (n.d.). Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. *Beirut: Dār Ibn Kathīr*.
- Al-Ghazālī, A. Ḥ. (n. d. . (n.d.). Qūt al-qulūb fī mu‘āmalat al-maḥbūb (Vol. 2). *Beirut: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah*.
- Arikunto, S. (n.d.). Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. In *PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983*.
- BURHAN BUNGIN. (2010). *PENELITIAN KUALITATIF : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya / BURHAN BUNGIN*.
- Dwi Nur Rahma Mardiyani, R., & Widyasari, C. (2023). Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 416–429. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>

- Elsye Melinda, A. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127–131. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Fauziah Nasution, Klara Putri Ningsih, Tania May Sabrina Nasution, & Desy Kartika Dewi. (2023). Ummah S.A, F. N. A. . (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6, 84–88. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/624/504>
- Perkembangan Anak Usi. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2490>
- Indonesia, K. A. R. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya (Juz 20-30). *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, 373.
- Juliana, J., & Ismaraidha, I. (2025). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Di Ra an-Nur Gunting Saga. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 4983–4987. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.45673>
- Juniati Sarah, & Syamsiah Depalina. (2025). Pengaruh Berinteraksi dengan Teman Sebaya terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(4), 292–301. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i4.2252>
- Krippendorff, K. (2013). Content Analysis Chpt1and Chpt4. In *Content Analysis: An introduction to its Methodology*.
- M. Qu. (2002). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Volume. *Tafsir Al-Misbah*, 573.
- Margaret Aurelia, G., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Dampak Keterampilan Sosial Emosional Rendah terhadap Komunikasi Anak Usia 5 Tahun : Studi Kasus. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 546–557. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.596>
- Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34533>
- Mestika Zed. (2017). *Metode Penelitian Kepustakaan*. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/m0jzg>
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.*

- Saleha, E., & Vitaloka, W. (2025). Pengaruh Interaksi Anak Usia Dini dengan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Karakter di TK Aisyiah Jujun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(2), 94–104.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suharto, M. P., Mulyana, N., & Nurwati, N. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikososial Anak. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 135.
- Sukatin, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alivia, & Bella, R. (2019). Analisis psikologis perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, VI(2), 156–171. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>
- Ummah S.A, F. N. A. . (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6, 84–88. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/624/504>